

BEST PRACTICE

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

DENGAN MEMANFAATKAN LKPD SEBAGAI MEDIA UNTUK

MEMECAHKAN PERMASALAHAN KONTEKSTUAL BERKAITAN DENGAN

BARISAN ARITMETIKA

Kondisi yang menjadi latar belakang masalah adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi Barisan Aritmetika dalam kehidupan nyata. Penyebab utama rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tersebut, yaitu:

1. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menentukan Langkah – Langkah untuk menyelesaikan permasalahan matematika
2. Kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar matematika karena tidak menyukai pelajaran tersebut
3. Guru kurang optimal menerapkan model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.
4. Guru kurang optimal dalam pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif.

Berdasarkan penyebab utama tersebut, peserta didik terlihat kurang aktif dalam berdiskusi, malu menyampaikan gagasan atau pendapatnya karena kurang percaya diri terhadap hasil diskusi kelompok, dan tidak fokus dalam pelaksanaan pembelajaran karena pembelajaran cenderung monoton dan tidak menarik. Oleh karena itu, praktik pembelajaran ini menjadi penting untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan matematis peserta didik pada materi barisan aritmetika dalam kehidupan nyata.

Peran dan tanggungjawab saya sebagai guru dalam praktik ini adalah melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan kemampuan matematis peserta didik sehingga tujuan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik tercapai dengan mengimplementasikan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan media Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) serta menggunakan pembelajaran inovatif dan interaktif yang menggunakan aplikasi Canva agar metode pembelajaran lebih variatif dan menarik.

Penggunaan model PBL (Problem Based Learning) untuk peserta didik, antara lain: memberi tantangan kepada peserta didik agar menemukan pengetahuan baru, mengeksplor kemampuan dalam mencari solusi dan menemukan sebuah jawaban dari permasalahan yang biasanya terjadi, membantu untuk menambah pengetahuan mereka untuk memahami masalah

dalam kehidupan nyata, dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, dan berkolaborasi. Penggunaan media yang menarik bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar dan minat peserta didik selama proses pembelajaran sehingga anak bisa aktif selama proses pembelajaran. Peran pengajar menjadikan motivator dan fasilitator dengan memberikan kemudahan atau memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran dan membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.

Peran dan tanggung jawab saya dalam pembelajaran ini adalah mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif, terintegrasi dengan TPACK, 4C, Literasi, HOTS, serta melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, tentunya sebagai guru yang bertanggung jawab saya harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik dan berminat belajar matematika sehingga tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai.

1. Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran ini diantaranya:
2. Persiapan dalam pembelajaran membutuhkan sarana prasarana yang lengkap
3. Waktu untuk menyiapkan pembelajaran lama
4. Pengalaman guru yang terbatas dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif

Tantangan itu yang menyebabkan seorang guru harus melewatinya dengan berbagai cara seperti :

1. Mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin mulai dari perangkat pembelajaran, media dan tempat belajar yang kondusif.
2. Dengan segala keterbatasan waktu diusahakan semua selesai tepat pada waktunya dan berdiskusi dengan guru lain untuk memberikan tanggapan dan saran dalam mengatasi tantangan.
3. Memberikan pengarahan pada peserta didik supaya mengetahui model pembelajaran yang akan dilakukan dan membimbingnya dengan baik supaya paham dengan model pembelajaran yang dilakukan.
4. Pengalaman yang terbatas membuat saya harus terus belajar untuk melakukan praktik model pembelajaran inovatif.
5. Penggunaan media pembelajaran interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik diantaranya memilih media pembelajaran dengan memanfaatkan video Youtube.
6. Proses yang dilakukan yaitu dengan memasukkan video pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari oleh peserta didik ke dalam aplikasi canva dengan mencantumkan sumbernya.

7. Penyesuaian jam mengajar dan jadwal pelaksanaan pembelajaran, menggunakan jadwal mengajar di kelas agar tidak mengganggu jadwal mata pelajaran yang lain.
8. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tantangan yang dihadapi melibatkan peserta didik dan guru, dari sisi guru kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, dan kompetensi profesional, dari sisi peserta didik adalah kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran inovatif dan kemampuan peserta didik yang harus diasah.

Langkah-langkah/strategi yang dilakukan untuk menghadapi

tantangan, yaitu :

1. Memilih Model Pembelajaran Inovatif

Pemilihan Model pembelajaran inovatif dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Pada materi “Barisan Aritmetika dalam kontekstual” pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pemilihan model pembelajaran melalui proses kajian literatur, wawancara dan diskusi dengan pakar dan teman sejawat. Guru mempelajari model PBL, mempelajari karakteristik peserta didik melalui pengamatan dan kemampuan awal pada materi sebelumnya

2. Memilih media pembelajaran yang menarik

Penulis menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik seperti aplikasi Canva yang didalamnya memuat video untuk meningkatkan minat dan semangat belajar matematika. Dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, minat belajar dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

3. Proses yang saya lakukan dalam PPL ke 2 adalah: Menggunakan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan tujuan Peserta didik mampu menganalisis masalah kontekstual barisan aritmetika secara benar dan bernalar kritis, terampil menyusun langkah – langkah penyelesaian masalah kontekstual barisan aritmetika serta mampu memecahkan permasalahan kontekstual barisan aritmetika.

Dalam model pembelajaran PBL ini ada sintak yang telah dilaksanakan yaitu:

Kegiatan Pendahuluan:

Menyampaikan salam, menanyakan kabar, berdoa mengecek kehadiran dan mengkondisikan peserta didik, menyampaikan apersepsi materi pembelajaran yang lalu dan menghubungkan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran

dan materi yang akan dipelajari saat pembelajaran.

Kegiatan Inti:

Sintaks 1: Orientasi Peserta didik pada masalah

Saya menyampaikan masalah yang akan dipecahkan, masalah yang diangkat berupa masalah yang kontekstual sehingga peserta didik bisa bernalar kritis untuk mencari penyelesaiannya.

Adapun kegiatannya sebagai berikut:

Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah

Peserta didik mengamati persoalan dan guru menanyakan strategi apa yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk memberikan tanggapan terkait permasalahan yang disajikan.

Fase 2: Mengorganisasi Peserta didik

Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang berdasarkan pengamatan guru selama proses pembelajaran. Peserta didik secara *berkolaborasi dan bernalar kritis* mengamati permasalahan yang berkaitan dengan barisan aritmetika pada LKPD yang dibagikan oleh guru. Guru memberikan penjelasan tentang hal apa saja yang harus dilakukan oleh peserta didik, yaitu mendiskusikan permasalahan yang ada pada LKPD dan menuliskan hasil diskusinya di LKPD serta membuat presentasi hasil diskusinya.

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Peserta didik berdiskusi mengenai permasalahan yang ada pada lembar LKPD, selama kegiatan diskusi, guru berperan sebagai fasilitator. Guru memberikan bantuan terbatas kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian LKPD. Guru berkeliling untuk mengamati proses diskusi kelompok peserta didik

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Peserta didik menampilkan hasil diskusi kelompoknya dengan presentasi secara bergantian. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi selama 10 menit. Selama kegiatan presentasi

hasil diskusi, salah satu peserta didik berperan sebagai moderator yang memimpin jalannya presentasi hasil diskusi.

Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Kelompok yang tidak presentasi memberikan tanggapan terhadap penyampaian kelompok yang presentasi. Guru memberikan tanggapan dan memberikan penguatan terhadap hasil penyelesaian masalah kelompok yang presentasi. Guru memberikan *reward* berupa *applause* dan pujian secara verbal terhadap hasil presentasi peserta didik.

Dampak dari aksi yang telah

- a. Pembelajaran berjalan tertib dan lancar.
- b. Pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- c. Peserta didik sangat bersemangat dalam menerima pelajaran.
- d. Peserta didik aktif dalam diskusi bersama kelompoknya.
- e. Adanya kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan metode diskusi kelompok yang berpedoman pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menyusun langkah – langkah penyelesaian kontekstual materi Barisan Aritmetika. Dari enam kelompok, masing – masing terampil dalam mengidentifikasi informasi, merancang rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah yang telah direncanakan serta terampil menyimpulkan hasil diskusi dan siap untuk mempresentasikan. Selama diskusi kelompok peserta didik menunjukkan sikap aktif dalam berkolaborasi dan memiliki nalar kritis dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual barisan aritmetika. Setiap peserta didik menunjukkan keaktifan dalam diskusi kelompok serta aktif dalam mengolah informasi dan gagasan ketika berkolaborasi. Peserta didik aktif berdiskusi kelompok sesuai dengan job diskripsinya sehingga tidak ada yang mendominasi pada kegiatan diskusi kelompok. Masing – masing anggota kelompok aktif dalam mengajak anggota lain untuk bekerja sama, aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan baik dari anggota kelompok maupun dari kelompok lain. Peserta didik juga berani mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun sesama anggota kelompok ataupun anggota kelompok lain selama proses pembelajaran.

Penggunaan media berbasis interaktif/media presentasi dari aplikasi canva dan video motivasi dari youtube sangat membantu peserta didik dalam memahami konsep, ketertarikan dalam belajar serta proses menemukan solusi atau permasalahan yang dihadapidibuktikan dengan hasil evaluasi belajar yang diatas KKM.

Guru membimbing peserta didik serta melakukan pendekatanpersonal kepada peserta didik yang kurang aktif dalam proses diskusi kelompok mampu merangsang keaktifan peserta didik dalam bekerjasama dalam kelompoknya.

Guru memberikan penguatan dan pendekatan personal kepada peserta didik yang masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil karyanya maka mampu membuat peserta didik memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas.

Respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan yaitu mereka sangat mendukung dengan apa yang saya lakukan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

Rencana Tindak Lanjut

Setelah melaksanakan praktik pembelajara inovatif, guru melakukan rencana tindak lanjut, yaitu sebagai berikut:

- Membuat perangkat dan melaksanakan pembelajaran inovatif pada pembelajaran selanjutnya dengan materi yang berbeda
- Mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif yang terintegrasi dengan TPACK, Literasi, 4C, dan HOTS
- Senantiasa berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, teman sejawat dan peserta didik demi perbaikan pelaksanaan pembelajaran.